

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan berkembangnya jaman dimana manusia bekerja untuk mencari sumber penghasilan, pekerjaan merupakan simbol identitas dari diri manusia tersebut. Seseorang yang mempunyai suatu identitas berarti ia diakui oleh orang lain sebagai pribadi yang mempunyai suatu peran yang jelas dalam masyarakat, bekerja juga dijadikan salah satu bukti bahwa manusia sudah bertanggung jawab dalam kehidupannya. Setiap manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya, selain itu dengan bekerja seseorang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya, dan karena itu setiap manusia selalu mencari pekerjaan yang layak, nyaman dan mendapatkan gaji atau upah yang setara dengan pekerjaannya. Dengan bekerja kebutuhan individu akan penghargaan dan kompetensi dapat terpenuhi, akan tetapi kesenangan ini menjadi berkurang ketika orang tersebut memasuki masa pensiun. Menjelang memasuki masa usia pensiun, PNS hendaknya telah mempersiapkan diri untuk dapat menjalani masa pensiunnya

kelak dengan baik. Namun dalam kenyataannya tidak semua pensiunan PNS dapat menjalaninya dengan baik (Syamsir, 2009).

Dukungan sosial diperlukan untuk menunjang pekerjaan yang nanti akan berdampak pada hasil kinerja, karena definisi dukungan sosial sendiri adalah sebagai bantuan tentang masalah yang dihadapi sehari-hari oleh pekerja. Cohen dan Willy (dalam Isnaini, 2009) menyatakan seseorang yang tengah mengalami kesulitan membutuhkan orang lain untuk dapat menolongnya membangkitkan kembali semangat serta rasa percaya dirinya dalam menghadapi kesulitan yang sedang dihadapi. Seseorang yang tengah menghadapi masa pensiun membutuhkan seseorang yang dapat membuatnya merasa dicintai, diperhatikan, serta tidak merasa sendirian dalam menghadapi masa pensiun. Dukungan sosial selalu menggambarkan mengenai peran serta bantuan yang diberikan oleh orang yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja.

Pensiun dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan, terlebih lagi pada karyawan yang terbiasa untuk bekerja, dikarenakan perubahan drastis yang akan dihadapinya nanti seperti perubahan pendapatan ekonomi, aktivitas sehari-hari, dan lingkungan pergaulan yang pasti akan berubah. Hal ini berarti bahwa pensiunan akan

menderita secara psikologis dan tidak lagi mampu melihat dirinya sebagai anggota produktif dalam berkontribusi dengan masyarakat (Atchley, dalam Charles, 2002). Masa pensiun datangnya bersamaan dengan masa tua sehingga dapat menyebabkan perubahan pada fisik dan biologis, seseorang yang memiliki waktu tunggu yang baik dalam memasuki masa pensiun akan merasa tenang dan senang akan datangnya masa pensiun, sedangkan seseorang yang tidak mempersiapkan masa pensiunnya dengan baik akan rentan merasa depresi atau stress karena menganggap berbagai perubahan yang dialami ialah stresor yang mengganggu kehidupan sehari-hari (dalam El-din, Mohamed & Maged, 2012: 98).

Seseorang tidak bekerja selamanya, mereka yang bekerja akan berada pada sebuah masa atau keadaan yang mengharuskan seseorang itu berhenti untuk bekerja dalam usia yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu terkadang hal ini menimbulkan kecemasan bagi orang yang telah dipengaruhi beberapa alasan. Pensiun akan dialami oleh setiap individu yang bekerja baik itu pria ataupun wanita. Pensiun menurut Sugiyono, (2008:1124) ialah tidak lagi bekerja karena masa tugasnya telah selesai. Menurut Schwart (dalam Hurlock, 2009:417) menyatakan bahwa pensiun merupakan

akhir dari pola hidup. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS) akan memasuki masa pensiun pada usia 58 tahun untuk pejabat admistrasi sedangkan pejabat tinggi negara pada usia 60 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, (2010) menjelaskan bahwa PNS di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan didapatkan hasil sebanyak 64% pegawai negeri sipil mengalami kecemasan ketika menghadapi masa pensiun dikarenakan tidak adanya sumber pemasukan yang memadai setelah memasuki masa pensiun. Oleh karena itu, masa pensiun dianggap ancaman terhadap kehidupan seseorang dimasa yang akan datang sehingga dapat menimbulkan rasa kecemasan (Hadiwaluyo, 2009). Individu yang mengalami kecemasan akan mempunyai perasaan tidak menyenangkan yang merupakan manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur aduk yang terjadi ketika individu mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan (konflik) batiniah.

Fenomena kecemasan terjadi karena disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor kurang mempersiapkan masa pensiun dengan baik. Kesiapan pensiun adalah penerimaan, kesiagaan, dan kesediaan individu terhadap

keseluruhan perubahan yang terjadi dimana ia tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

Sutanto dan Cokro (2008) mengemukakan beberapa aspek persiapan dan kesiapan pribadi individu yang merupakan kebutuhan utama untuk mempersiapkan masa pensiun, yaitu: (a) kesiapan materi finansial, kesiapan ini berupa ketersediaan sejumlah bekal pendukung berupa tabungan, asuransi, simpanan asset, dan kegiatan usaha; (b) kesiapan fisik, semakin bertambahnya usia, kemampuan fisik pun akan semakin berkurang, oleh sebab itu perlunya menjaga kesehatan fisik dengan menjalankan pola hidup yang benar, dan (c) kesiapan mental dan emosi, yakni kekuatan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi, seperti perubahan status, kehilangan pekerjaan, pengurangan pendapatan, dan kehilangan kemampuan. Sehingga program pelatihan kesiapan pensiun sangat penting agar para karyawan yang menghadapi masa pensiun dapat lebih mengerti apa saja yang diperlukan untuk menghadapi masa pensiun, termasuk berapa banyak uang yang harus dipersiapkan agar ketika pensiun, karyawan tersebut lebih merasa sejahtera (dalam Eldin, et al., 2012). Seorang individu harus memiliki kesiapan yang baik untuk menghadapi datangnya masa pensiun dengan cenderung melakukan perencanaan yang baik

sehingga dapat mengatasi atau setidaknya mengurangi kekhawatiran yang muncul sehingga pada saat masa pensiun itu tiba seseorang tersebut tidak lagi merasa takut, khawatir dan bingung terhadap kegiatan yang akan dilakukannya. Seseorang akan bersikap lebih realistis dan objektif dengan keadaan yang dialaminya dan tidak menganggap bahwa masa pensiun merupakan masa yang menakutkan, bahkan justru sebaliknya masa pensiun merupakan masa yang menyenangkan karena mempunyai banyak waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan pasangan atau mengisi waktu dengan kegiatan dan hobi yang disenangi. Tidak adanya rasa takut, khawatir dan pandangan yang negatif tentang masa pensiun, diharapkan dapat mencegah munculnya kecemasan pada saat individu akan memasuki masa pensiun.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi masa pensiun adalah suatu keadaan atau perasaan yang tidak menyenangkan dan bersifat subjektif yang dialami oleh individu yang akan memasuki masa berhenti bekerja. Sumbernya yang bersifat tidak jelas mengakibatkan individu merasa takut, tidak nyaman pikiran dan perasaan, bingung untuk menghadapi masa yang akan datang.

Keadaan PNS di Kecamatan Limbangan saat ini cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya dimana para pegawai merasa masih memiliki andil yang cukup besar dalam suatu organisasi sebelum mereka memasuki masa pensiun, jadi sebisa mungkin mereka memberikan yang terbaik bagi organisasi, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa akan adanya kecemasan menghadapi masa pensiun yang akan berdampak pada kinerja karyawan. Sebagai contoh menurunnya absensi atau semangat kerja yang berdampak pada hasil kinerja karyawan yang tidak akan maksimal seperti sebelumnya, hal tersebut salah satu contoh dampak dari kecemasan dalam menghadapi masa pensiun yang tentu saja berdampak negatif bagi kinerja.

Tabel 1. 1 Data penurunan kinerja PNS

Keterangan		Absensi kurang	Semangat Kerja kurang	Pekerjaan yang Tertunda
PNS	SD		X	X
PNS	SMP	X		X
PNS	SMA	X	X	
PNS	SMK		X	X

Keterangan :

= lebih dari 25%

Berdasarkan uraian latar belakang dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masa pensiun adalah masa berhenti bekerja secara formal pada suatu perusahaan badan komersial yang terorganisasi, karena sudah memasuki batas maksimum yang ditentukan.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi masa pensiun adalah suatu keadaan atau perasaan yang tidak menyenangkan dan bersifat subjektif yang dialami oleh individu yang akan memasuki masa berhenti bekerja. Oleh karena itu penulis menyimpulkan judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah **“PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN KESIAPAN PENSIUN TERHADAP KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI TINGKAT KECEMASAN (Studi Pada Kasus PNS Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka untuk mengetahui seberapa besar sikap atau pengaruh para PNS dalam menghadapi masa pensiun, apakah hal tersebut dapat mengganggu aktifitas mereka dalam bekerja atau hal itu sudah menjadi hal yang biasa di kalangan

PNS. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ?
2. Bagaimana pengaruh kesiapan pensiun terhadap tingkat kecemasan ?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap kinerja PNS ?
4. Bagaimana pengaruh kesiapan pensiun terhadap kinerja PNS ?
5. Bagaimana pengaruh tingkat kecemasan terhadap kinerja PNS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh-pengaruh :

1. Dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan
2. Kesiapan pensiun terhadap tingkat kecemasan
3. Dukungan sosial terhadap kinerja PNS
4. Kesiapan pensiun terhadap kinerja PNS
5. Tingkat kecemasan terhadap kinerja PNS

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bagi penelitian ini adalah ;

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang di peroleh dibangku kuliah dengan praktik dunia nyata.

b. Manfaat bagi PNS (Guru) Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Hasil penelitian ini dapat di gunakan organisasi sebagai kajian dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (dengan memperhatikan bagaimana dukungan sosial, kesiapan pensiun yang akan diterima dengan baik, serta pengaruh tingkat kecemasan terhadap kinerja sehingga tidak berdampak negatif terhadap kinerja karyawan).

c. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi bahan penelitian selanjutnya.

